

Volume 6 No.1  
Juli 2018

p-ISSN : 22524843  
e-ISSN : 26559382

# JUIPERDO

JURNAL ILMIAH PERAWAT MANADO

Artikel

**EFEKTIVITAS BERMAIN PERAN PADA PERKEMBANGAN SOSIAL  
ANAK USIA PRASEKOLAH**

*Indriani Yauri, Herman J. Warouw, Fredrik Toluon*  
Universitas Katolik De La Salle Manado  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado  
(Hal. 01-06)

**PENTINGNYA UPAYA PENANGANAN DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI  
DENGAN KETIDAKHADIRAN DISEKOLAH**

*Cathy Jessica M. Wolff, Indriani Yauri*  
Universitas Katolik De La Salle Manado  
(Hal. 07-21)

**DAMPAK EDUKASI TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI KATARAK  
DI RUMAH SAKIT MATA PROVINSI SULAWESI UTARA**

*Herman J. Warouw, Semuel Tambuwun, Graciela M. Pandeiro*  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado  
(Hal. 22-31)

**PENCEGAHAN GANGGUAN PSIKOSOSIAL LANJUT USIA PENERAPAN MODUL  
TERAPI AKTIFITAS KELOMPOK STIMULASI SENSORI**

*Yanni Karundeng, Maykel A. Kiling*  
Poltekkes Kemenkes Manado  
(Hal. 32-41)

**PENINGKATAN PENGETAHUAN BALUT BIDAI PADA SISWA MELALUI  
PELATIHAN KEGAWATDARURATAN**

*Maykel Kiling, Rolly Rondonuwu, Hendrik Damping, Christine Siwi*  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado  
(Hal. 42-50)

Diterbitkan Oleh :

POLITEKNIK KESEHATAN KEMEKES MANADO



## EFEKTIVITAS BERMAIN PERAN PADA PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH

Indriani Yauri <sup>1</sup>, Herman J. Warouw <sup>2</sup>, Fredrik Toluon <sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Katolik De La Salle Manado

<sup>2</sup> Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado

E-mail : [iyauri@unikadelasalelle.ac.id](mailto:iyauri@unikadelasalelle.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar belakang** : Perkembangan sosial merupakan salah satu proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Seorang balita yang mengalami keterlambatan perkembangan personal sosial dapat menimbulkan akibat yang kurang menguntungkan pada konsep diri anak sehingga timbul masalah pada perilaku dan emosinya. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia prasekolah. **Tujuan**: Untuk mengevaluasi efek dari bermain peran terhadap perkembangan sosial pada anak usia prasekolah di TK. Karya Sama Membangun Desa Matanga. **Metode** : Desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperiment* dengan jenis rancangan *control time design group pre-test and post-test* dengan 30 orang responden. Sebelumnya, penelitian ini dilakukan pengambilan data awal (*pre-test*) untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial anak. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan, dilakukan pengambilan data terakhir (*post-test*). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* dengan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi tugas perkembangan anak dalam bentuk *checklist*. **Hasil** : Data di analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol, dengan hasil diperoleh nilai *p value* = 0.001 (<0,05). **Kesimpulan** : Bermain peran efektif terhadap perkembangan sosial pada anak usia prasekolah. Pemberian bermain peran tidak hanya dilakukan oleh tenaga pengajar tetapi dapat dilakukan juga oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia prasekolah.

**Kata Kunci** : Perkembangan Sosial; Bermain Peran; Usia Prasekolah

## EFFECTIVENESS OF PLAYING ROLE IN SOCIAL DEVELOPMENT CHILDREN IN PRESCHOOL

Indriani Yauri <sup>1</sup>, Herman J. Warouw <sup>2</sup>, Fredrik Toluon <sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Katolik De La Salle Manado

<sup>2</sup> Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado

E-mail : [iyauri@unikadelasalelle.ac.id](mailto:iyauri@unikadelasalelle.ac.id)

### ABSTRACT

**Background**: Social development is a process of learning to adjust to group norms, morals and traditions, to merge into one entity and to communicate and work together. A toddler

who experiences delays in social personal development can have unfavorable effects on a child's self-concept, causing problems with his behavior and emotions. Several studies have shown that role playing can improve the social development of preschoolers. **Aims** : To evaluate the effects of role playing on social development in preschoolers in kindergarten. Joint Work to Build Matanga Village. **Method**: The research design used was Quasi Experiment with a type of pre-test and post-test control time design group with 30 respondents. Previously, this study carried out initial data collection (pre-test) to determine the level of social development of children. Furthermore, after treatment is given, the final data is collected (post-test). The sampling technique is done by simple random sampling with research instruments using observation sheets of child development tasks in the form of a checklist. Results: Data were analyzed using the Wilcoxon test to determine significant differences before and after being treated in the experimental and control groups, with the results obtained p value = 0.001 (<0.05). **Conclusion**: Playing an effective role on social development in preschool children. Role playing is not only done by teaching staff but can also be done by health workers to improve the social development of preschoolers.

**Keywords:** Social Development; Role Playing; Preschooler

## PENDAHULUAN

Perkembangan sosial merupakan salah satu dari beberapa fase perkembangan dalam proses tumbuh kembang anak. Perkembangan sosial anak usia dini merupakan perubahan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya (Wiyani, 2014). Dengan adanya perkembangan sosial anak, maka membantu pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini, dimana anak memiliki kepekaan terhadap perasaannya sendiri.

Dewasa ini banyak kegiatan bermain yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan sosial anak usia dini. Berbagai macam permainan yang edukatif yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia prasekolah, diantaranya

bermain peran yang merupakan salah satu dari permainan aktif. Bermain peran biasanya dilakukan oleh anak yang usianya berkisar antara 3-5 tahun. Dengan bermain peran seorang anak dapat mempelajari dan menyelami banyak karakter, selain meningkatkan perkembangan kognitif ke arah yang lebih baik. Bermain peran mengajarkan kepada anak sejumlah keterampilan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan (Rinaldi, 2014). Menurut Sensus Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 (dalam Minarti dkk, 2015), jumlah anak usia dini 0-6 tahun sebanyak 26,09 juta, dari jumlah tersebut, 12,6 juta diantaranya berusia antara 4-5 tahun dan sekitar 7,2% anak usia 4-5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan personal sosial, dan sebanyak 10.700 orang (5,0%) mengalami masalah kecerdasan interpersonal,

dampak seorang balita yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan personal sosial akan menimbulkan akibat yang kurang menguntungkan pada perkembangan konsep diri anak sehingga akan timbul masalah pada perilaku dan emosinya. Menurut Desmita (dalam Khayyun, 2015) bahwa anak berhubungan dengan teman sebaya 10% dari waktunya setiap hari pada usia 2 tahun, 20% pada usia 4 tahun dan lebih dari 40% pada usia 7-11 tahun, pengaruh ini sangat besar didukung karena pada masa ini anak cenderung ingin diterima oleh kelompok dan sebagian besar pada kenyataannya anak menggunakan waktu lebih banyak dengan teman sebaya. Hubungan dengan teman sebaya sangat kuat mempengaruhi perkembangan seorang anak, diantaranya dalam bidang penyesuaian diri dengan tuntutan kelompok, melatih kemandirian anak dalam berpikir dan berperilaku, serta yang terpenting pembentukan konsep diri dari seorang anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK. Karya Sama Membangun Desa Matanga, terdapat dua kelas, yaitu kelas nol besar dan nol kecil, dengan jumlah 60 siswa. Dari hasil pengamatan, kegiatan bermain peran jarang dilakukan, serta terlihat masih ada beberapa orang tua yang harus mendampingi anak dari awal masuk kelas sampai pulang. Beberapa

anak masih terlihat suka menyendiri, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Untuk itu, di pandang perlu upaya-upaya yang inovatif dalam mengembangkan perkembangan sosial anak usia prasekolah, lewat bermain peran.

#### **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimental*) dengan rancangan grup kontrol time seri (*Control Group Time Series Design*). Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Karya Sama Membangun, tepatnya berada di Desa Matanga, Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 23 Mei-01 Juni 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang ada di Taman Kanak-kanak Karya Sama Membangun tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 60 orang anak. Sampel dalam penelitian ini sebesar 30 siswa, yang diambil dengan teknik *simple random sampling*.

Setelah 30 orang siswa ini terkumpul, dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 15 orang untuk setiap kelompok. Instrumen penelitian yaitu Lembar observasi ini terdiri atas dua bagian yaitu karakteristik responden dan Lembar Observasi Tugas Perkembangan Sosial Anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1** Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Umur Responden di TK Karya Sama Membangun

Karakteristik		f	(%)
Jenis Kelamin	Umur		
Laki-Laki	4 tahun	12	40
	5 tahun	3	10
Perempuan	4 tahun	5	16,7
	5 tahun	10	33,3
Total		30	100

Data diatas menjelaskan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah sama. Data diatas juga

menjelaskan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis golongan umur paling banyak adalah responden dengan golongan umur 4 tahun pada laki-laki dan 5 tahun pada perempuan.

**Tabel 2** Perbedaan tingkat perkembangan sosial pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	n	Mean rank		Sig( <i>p value</i> )
		<i>pre</i>	<i>post</i>	
Kontrol	15	15,73	9,30	0,380
Eksperimen	15	15,27	21,70	0,001

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* antara *pre* dan *post* kelompok eksperimen relatif berbeda, yang menunjukkan peningkatan nilai *mean* setelah diberikan bermain peran yaitu 21,70 dengan nilai *p value* hitung adalah 0,001 maka *p value*  $\alpha < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dimana ada dampak bermain peran terhadap perkembangan sosial pada anak usia prasekolah.

## PEMBAHASAN

### Perkembangan Sosial Anak Setelah Diberikan Terapi Bermain Peran

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan Bermain Peran terhadap kelompok eksperimen. Dimana diperoleh perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pada kelompok eksperimen menunjukkan tingkat perkembangan sosial yang lebih baik yang dapat dilihat

dari kemampuan anak mencuci dan mengeringkan tangannya, anak dapat bermain dan mengikuti aturan bermain, anak dapat menggosok gigi tanpa bantuan, anak dapat mengancing bajunya, serta tenang dan tidak rewel ketika ditinggalkan orang tua di sekolah. Peneliti berasumsi, bahwa anak dengan tingkat perkembangan sosial yang kurang dapat meningkat ke tingkat perkembangan sosial yang lebih baik karena telah diberikan bermain peran di sekolah dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfizar (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh terapi bermain peran terhadap tingkat sosialisasi pada anak usia prasekolah. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih baik setelah diberikan terapi bermain peran dibandingkan dengan sebelum diberikan bermain peran. Hal ini menunjukkan bahwa bermain peran sangat berdampak pada perubahan tingkat perkembangan sosial pada anak.

#### **Dampak Terapi Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak**

Adapun analisis penelitian dengan menggunakan uji t berpasangan *pre* dan *post* pada kelompok eksperimen relatif berbeda dimana terjadi peningkatan nilai *mean* setelah diberikan bermain peran dengan nilai *p value* 0,001 dengan

demikian maka *p value* < 0,05, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada dampak bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia prasekolah di TK. Karya Sama Membangun Desa Matanga.

Berdasarkan penelitian Adam & Hunenengo, 2014, tentang perkembangan sosial anak usia prasekolah menunjukkan bahwa yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah lingkungan keluarga, sekolah dan pengalaman sosial anak itu sendiri. Dari pembahasan peneliti-peneliti tersebut ternyata diketahui bahwa kurangnya pemberian pengalaman sosial lewat kegiatan keseharian anak seperti bermain peran yang mempunyai nilai sosialisasi berdampak pada rendahnya tingkat perkembangan sosial anak di TK. Karya Sama Membangun Desa Matanga. Pengalaman sosial tersebut didapat dari bagaimana cara kita memberikan stimulasi pada anak dengan memberikan bermain peran yang menekankan tentang hubungan sosial dan perkembangan personal sosial bagi anak itu sendiri.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai mean antara sebelum dan sesudah diberikan main peran. Ada dampak bermain peran

terhadap perkembangan sosial anak usia prasekolah di TK. Karya Sama Membangun Desa Matanga. Serta adanya perbedaan perkembangan sosial anak usia prasekolah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perawat diharapkan

mampu mempraktekan bermain peran bagi anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan sosial, karena bermain peran dapat membangun rasa percaya diri anak terhadap orang anak-anak.

## KEPUSTAKAAN

- Adam, S.R. 2014. *Hubungan Antara Bermain Peran dengan Perkembangan Sosial pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantara Kecamatan Kota Selatan Kabupaten Gorontalo Vol. 2 No. 3*. <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/view/6637/6533>. Diakses pada tanggal 9 maret 2016.
- Alfizar. 2011. *Pengaruh Terapi Bermain Peran Terhadap Perkembangan Tingkat Sosialisasi pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Aisyiyah Al-Wafa Sewon Bantul*, Yogyakarta. <http://opac.say.ac.id/972/1/Naskah%20Publikasi%20PDF.pdf> Diakses pada tanggal 09 Maret 2016
- Hanindita, M. 2015. *Play and Learn*, Yogyakarta: Stiletto Book
- Hununengo, N. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial pada Anak Kelompok B PAUD Unggulan Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme*, Gorontalo. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uQo8KH5vBcQQFggUAI&url=http%3A%2F%2Fkim.ung.ac.id%2Findex.php%2FKIMFIP%2Farticle%2Fdownload%2F6673%2F6569&usq=AFQjCNH0dvh59vV1LgD7R6akMnHcDT0NMwDiak> ses pada tanggal 09 Maret 2016,
- Khayyun, A. 2015. *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah di TK. ABA 'AISYAH WIROBRAJAN I*, Yogyakarta. [http://opac.say.ac.id/17/1/Akhmad%20Khayyun%20Thoriq%20Ngumboro\\_201110201002.pdf](http://opac.say.ac.id/17/1/Akhmad%20Khayyun%20Thoriq%20Ngumboro_201110201002.pdf) Diakses pada tanggal 15 Februari 2016.
- Minarti, dkk. 2015. *Hubungan Stimulasi Interpersonal Intelligence dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Vol. 2 No.* <http://stikeswiramedika.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/10-HUBUNGAN-STIMULASI-INTERPERSONAL-INTELLIGENCE-DENGAN-PERKEMBANGAN-PERSONAL-SOSIAL-ANAK-USIA-PRA-SEKOLAH.pdf> Di akses pada tanggal April 5 2016
- Rinaldi, J. 2014. *Ratusan Game Edukatif untuk Anak Usia 0-3 Tahun*, Yogyakarta: Diva Press
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan ed. 2*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wiyani, N.A. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Sosial & Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang tua & Pendidik PAUD*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Yusuf, S. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.